



## **Penyederhanaan Kaidah Nahwu dengan Buku Al-Fahmu**

**Syaepullah\***

Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

\*Corresponding Email: [apex679@gmail.com](mailto:apex679@gmail.com)

### **Abstract**

*Many people believe that learning Arabic is difficult due to the numerous branches of knowledge within it, one of which is Nahwu (Arabic grammar). This subject is often taught using Arabic-language books such as Al-Ajurrumiyyah and Al-Nahwu Al-Wadhiih, with a learning method that emphasizes memorization. As a result, achieving a deep understanding requires two stages: the first is understanding the vocabulary of the material, and the second is grasping the meaning of the material itself. This process leads to an extended duration for learning Nahwu.*

*This paper aims to simplify the rules and material to make them easier to understand by using a qualitative research method, focusing on students who have studied Al-Ajurrumiyyah and Al-Nahwu Al-Wadhiih. The research involves interviews, observations, and documentation, with the theory presented through comparisons and logic, without relying on memorization.'*

*The research results show that the Al-Fahmu method is easier to learn than the previous books studied because it uses the Indonesian language, simplifies the rules, and provides examples with easy but varied vocabulary.*

**Keywords:** Nahwu, kaidah, al-fahmu

### **Abstrak**

*Banyak orang yang beranggapan akan sulitnya mempelajari bahasa Arab karena banyaknya cabang-cabang ilmu tersebut salah satunya adalah ilmu Nahwu yang biasanya dipelajari dengan kitab yang berbahasa Arab seperti kitab Al-Ajurrumiyyah dan Al-Nahwu Al-Wadhiih yang metode pembelajarannya dengan menghafal sehingga untuk mencapai tingkat pemahaman membutuhkan dua tahapan, yang pertama memahami kosakata dari materi dan memahami maksud dari materi tersebut yang berefek kepada lamanya durasi dalam mempelajari ilmu nahwu .*

*Tulisan ini bertujuan untuk menyederhanakan kaidah dan materi agar lebih mudah difahami dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan objek para siswa yang pernah mempelajari kitab Al-Ajurrumiyyah dan Al-Nahwu Al-Wadhiih dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi dengan memberikan teori melalui cara perbandingan dan logika tanpa hafalan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Al-Fahmu lebih mudah dipelajari daripada kitab sebelumnya yang mereka pelajari karena metode ini menggunakan bahasa indonesia, menyederhanakan kaidah dan menggunakan contoh kosakata yang mudah namun beragam.*

**Kata Kunci:** Nahwu, kaidah, al-fahmu,

### **Citation:**

Syaepullah. (2023). "Penyederhanaan Kaidah Nahwu dengan Buku Al-Fahmu". *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 4 (1): 25– 36



## 1. Pendahuluan

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an yang harus diprioritaskan dalam mempelajarinya. Dari cabang-cabang bahasa Arab, ilmu Nahwu adalah salah satu yang sangat penting untuk dipelajari, sehingga pantaslah ilmu Nahwu disebut sebagai "Bapaknya Ilmu". Ilmu Nahwu dianggap penting karena sebagai kunci untuk memahami bahasa Arab. Namun masih banyak kita temui permasalahan para pelajar dalam mempelajarinya, diantaranya mempelajari ilmu Nahwu hanya sebatas menghafal tanpa memahami materi tersebut juga terbatasnya waktu dalam mempelajari ilmu tersebut. Kesulitan materi Nahwu yang dirasakan para siswa di Indonesia karena kaidah Nahwu berbeda jauh dengan kaidah bahasa Indonesia (Mizan et al., 2022)

Ada beberapa hal yang membuat pembelajaran Nahwu kurang menarik diantaranya karena pengajar kurang komunikatif dalam menyampaikan materi, kurang bervariasi, tidak tepat metode yang digunakan, kurangnya latihan yang berkesinambungan, kurangnya media belajar juga karena buku yang digunakan kurang menarik (Nisa Fahmi Huda, 2020)

Solusi dari permasalahan di atas adalah dibutuhkan suatu metode pembelajaran dalam menyederhanakan kaidah-kaidah Nahwu yang terdapat pada kitab-kitab terdahulu sehingga mempelajari nahwu tidak serumit yang diperkirakan dan mempersingkat lamanya waktu belajar. Pada zaman ini sudah banyak para ahli bahasa Arab agar menjadikan bahasa Arab menjadi mudah difahami baik untuk Arab ataupun non Arab (Roji, 2020)

Kitab yang kita gunakan untuk menyederhanakan kaidah Nahwu diantaranya adalah *Al-Ajurrumiyyah* dan *Al-Nahwu Al-Wadhiih*. Pengambilan contoh dari dua kitab tersebut karena mewakili pemakaian pembelajaran nahwu yang dipelajari di pesantren *Salafi* dan *Modern*. Kitab *Al-Ajurrumiyyah* biasa kita temukan di lingkungan lembaga pendidikan *Salafi* sedangkan kitab *Al-Nahwu Al-Wadhiih* biasa kita temukan di lingkungan lembaga pendidikan *Modern*. Kedua kitab tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kedua kitab tersebut memiliki persamaan yang mendasar yaitu menggunakan metode menghafal materi atau kaidah sebelum memahami dengan waktu yang lama.

Kitab *Al-Ajurrumiyyah* adalah sebuah kitab dasar dalam mempelajari ilmu Nahwu yang ditulis oleh Abu Abdillah Sidi Muhammad bin Daud Ash-Shanhaji pada abad ke-7 H atau 13 M. kitab ini ditulis dengan singkat dan berirama agar memudahkan dalam menghafal materi yang ada di dalamnya. Dalam pembelajarannya, kitab ini menggunakan metode deduktif (*al-thariqah al-qiyasiyah*) yaitu mempelajari dari sebuah kaidah lalu dilanjutkan dengan contoh. Salah satu kurangnya kitab ini adalah tidak dilengkapi tamrinat atau latihan dari materi serta evaluasi yang berkaitan dengan pokok bahasan (Muizzuddin, 2017)

Sedangkan kitab *Al-Nahwu Al-Wadhiih* adalah sebuah kitab yang disusun oleh Musthafa Amin dan Ali Jarim. Keduanya menyusun 6 Jilid yaitu 3 jilid di tingkat *Ibtidaiyyah* dan 3 jilid di tingkat *Tsanawiyah*. Berbanding terbalik dengan kitab *Al-Ajurrumiyyah*, kitab ini menggunakan metode Induktif (*At-Thariqah Al-Istiqraiyyah*) yang mana dalam pembelajarannya diawali dari contoh-contoh kalimat lalu pembahasan dan diakhiri dengan kesimpulan. (Ronny Mahmuddin & Chamdar Nur, 2020)

Keduanya memiliki persamaan yaitu menggunakan metode menghafal dalam mempelajari materi yang ada di buku tersebut. Sehingga membutuhkan dua tahapan

dalam memahami materi dari buku tersebut yaitu tahapan menghafal materi atau kaidah dan tahapan memahami isi dari materi tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan bagi siswa yang pernah mempelajari kedua kitab di atas atau memberikan ilmu dasar Nahwu bagi yang belum pernah mempelajarinya dengan menyederhanakan kaidah dan materi yang dibuat secara sistematis dengan menggunakan metode baru yang disebut dengan metode Al-Fahmu.

Metode Al-Fahmu adalah metode mempelajari ilmu nahwu yang dibuat secara sistematis, mudah dan cepat dengan menggunakan logika dan perbandingan dengan tanpa hafalan. Dengan adanya metode ini dapat memberikan kontribusi besar bagi para siswa yang ingin mempelajari ilmu Nahwu berupa penyederhanaan kaidah atau materi yang terdapat pada kitab terdahulu.

Berdasarkan hasil penelusuran di internet melalui situs-situs jurnal, saat ini penulis belum menemukan judul yang membahas tentang materi ini sehingga penulis memandang bahwa penelitian ini adalah penelitian yang baru.

## **2. Metode Penelitian.**

Metode penelitian yang digunakan adalah berjenis kualitatif dengan cara menggunakan pendekatan study kepustakaan (library reseach) yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data dari berbagai sumber literatur yang sifatnya kepustakaan.

Sumber data dalam penulisan artikel ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer menggunakan buku nahwu *Al-Ajurrumiyyah* dan *Al-Nahwu Al-Wadhiih* yang kemudian disederhanakan dengan menggunakan buku nahwu Al-Fahmu karya penulis (Asep Saefullah) dan sumber data sekunder adalah jurnal atau buku yang bermacam-macam yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini baik berbahasa Arab ataupun berbahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berdasarkan wawancara dengan para siswa yang pernah mempelajari kitab *Al-Ajurrumiyyah* dan *Al-Nahwu Al-Wadhiih* setelah mengikuti pelatihan Nahwu metode Al-Fahmu dan dibuktikan dengan pernyataan melalui testimoni yang diunggah di channel Youtube Al-Fahmu.

Teknik analisis data dari penelitian ini adalah salah satunya dengan memberikan pretest sebelum mengikuti pelatihan Al-Fahmu yang sebagian besar tidak mampu menjawab soal dasar yang disediakan dan diakhir kegiatan para peserta mengevaluasi hasil dari pretest yang sebelumnya telah dikerjakan.

## **3. Hasil dan Pembahasan.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan metode *Al-Fahmu* mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap *Nahwu* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode tradisional. Siswa yang menggunakan *Al-Fahmu* mengaku lebih mudah memahami kaidah *Nahwu* karena metode ini menyederhanakan penjelasan dan menggunakan bahasa Indonesia untuk menjelaskan konsep-konsep sulit. Mereka juga merasa lebih nyaman karena pembelajaran tidak hanya berfokus pada penghafalan, tetapi juga pada penerapan dan pemahaman makna di balik kaidah-kaidah tersebut.

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan metode *Al-Fahmu* antara lain penggunaan bahasa yang lebih sederhana (bahasa Indonesia), penekanan pada konteks dan makna, serta pemberian contoh kosakata yang lebih mudah dipahami namun tetap

mencakup beragam aspek. Metode ini juga mengurangi ketergantungan pada hafalan, yang selama ini menjadi hambatan utama dalam penguasaan *Nahwu*.

Saat ini masih banyak anggapan bahwa mempelajari ilmu Nahwu itu sulit. Kesulitan mempelajari bahasa Arab khususnya ilmu Nahwu tidak saja terjadi di Indonesia tetapi juga terjadi di negeri Timur Tengah dan Afrika Utara yang merupakan bahasa ibu atau kedua, juga tidak hanya terjadi di zaman sekarang tetapi juga terjadi pada zaman terdahulu (Hakim, 2013)

Kitab *Al-Ajurrumiyah* dan *Al-Nahwu Al-Wadhih* adalah dua kitab yang banyak digunakan oleh para siswa di lembaga pendidikan untuk mempelajari ilmu Nahwu. Pembahasannya yang ringkas membuat kedua kitab ini dianggap kitab yang paling mudah untuk memahamkan Nahwu.

Namun kedua kitab tersebut tidak dapat membuat para siswa memahami materi dengan cepat, salah satu penyebabnya adalah karena kedua kitab tersebut berbahasa Arab dan dalam pembelajarannya kerap kali dihafalkan.

Mungkin sebenarnya materi-materi dalam buku tersebut ditulis bukan untuk dihafalkan. Kaidah-kaidah yang ada di dalamnya merupakan suatu penyederhanaan materi saja. Namun, masih banyak para pengajar masih mengharuskan siswanya untuk menghafalkan materi dan kaidah yang ada di dalamnya. Padahal pembelajaran ilmu Nahwu tidak harus dihafalkan karena jika dihafalkan tentunya materi dari satu kitab dengan kitab yang lainnya redaksinya akan berbeda. Inilah salah satu faktor kurang optimalnya pengajar nahwu dalam memenuhi kebutuhan siswanya. (Khasanah, 2021), karena mempelajari Nahwu dengan metode menghafal memiliki kekurangan diantaranya hafalan tersebut akan dilupakan lalu menghilang (Kusumawardani, 2022) juga pada dasarnya mempelajari ilmu Nahwu bertujuan untuk memahami bahasa Arab dari segi ucapan dan tulisan, bukan sekedar kaidah gramatikal bahasa Arab dan menghafalkan rumusnya (Hakim, 2013)

### **Tentang Al-Fahmu**

Metode dan buku Al-fahmu adalah buku untuk mempelajari nahwu dengan mudah dan cepat secara sistematis dengan metode logika dan perbandingan dengan pemahaman tanpa hafalan. Buku ini disusun oleh Asep Saefullah pada tahun 2019. Buku ini sudah tercetak puluhan ribuan eksemplar dan tersebar di beberapa lembaga pendidikan dan non lembaga pendidikan. Materi buku ini berisi tentang kaidah nahwu dasar, mengi'rob dan baca kitab teks tradisional (Saefullah, 2023)

### **Perbandingan Kitab Al-Ajurumiyah, An-Nahwu Al-Wadhih dengan Buku Al-Fahmu**

Buku *Al-Ajurrumiyah* dan *Al-Nahwu Al-Wadhih* pada dasarnya dibuat untuk oleh dan untuk orang yang bertutur bahasa Arab sehingga terkadang materi-materi dasar nahwu tidak dijelaskan di kitab tersebut yang membuat para peserta didik di Indonesia merasa kesulitan karena tidak mendapatkan materi dasar. Berbeda dengan Al-Fahmu yang dibuat dengan berbahasa Indonesia dan menjelaskan materi dari dasarnya. Adapun perbedaan antara kedua kitab dengan Al-Fahmu adalah sebagai berikut :

1. Kedua kitab di atas berbahasa Arab yang menyulitkan peserta didik dalam memahami materi, sedangkan Al-Fahmu ditulis dengan bahasa Indonesia.
2. Kedua kitab di atas tidak menjelaskan hal-hal yang mendasar yang ternyata peserta didik yang *ajam* (non-arab) sering melakukan kesalahan diantaranya tidak adanya

pembahasan bahwa *alif-lam* tidak boleh bertemu dengan *tanwin*, *alif-lam* tidak boleh bertemu dengan *dhomir*, dan lain-lain

3. Kedua kitab di atas meskipun dianggap sistematis, tetapi ia tidak membahas dari pembahasan satuan terkecil yaitu kata. Sedangkan Al-Fahmu diawali membahas tentang kata, pembagian kata, ciri-cirinya dan pembagiannya dari beberapa segi.

Materi yang ada di dalam kitab *Al-Ajurrumiyyah* dan *Al-Nahwu Al-Wadhih* belum sepenuhnya sistematis. Ada beberapa materi dasar yang tidak kita jumpai di kedua kitab tersebut seperti tidak adanya pernyataan yang menyatakan bahwa *alif lam* tidak boleh bertemu dengan *dhomir* dan *tanwin*, nyatanya para siswa masih belum memahami materi tersebut karena tidak adanya pernyataan di dalam kedua kitab ini.

Beberapa penyederhanaan kaidah Nahwu yang ada di kitab *Al-Ajurrumiyyah* dan *Al-Nahwu Al-Wadhih* dengan menggunakan metode Al-Fahmu adalah sebagai berikut :

#### a. Menyederhanakan Ciri-ciri *Isim* dan *Fi'il*

Dalam bahasa Arab, kata terbagi menjadi 3 yaitu : *Isim*, *Fiil* dan *Huruf*. Untuk menentukannya dibutuhkan dua cara yaitu dengan mengetahui artinya dan mengetahui cirinya. Dalam kitab *Al-Ajurrumiyyah* ciri *isim* dan *fiil* disebutkan :

فَالِاسْمُ يُعْرَفُ : بِالْخَفْضِ وَالتَّنْوِينِ وَدُخُولِ الْأَلْفِ وَاللَّامِ  
وَالْفِعْلُ يُعْرَفُ : بِقَدْ وَالسَّيْنِ وَسَوْفَ وَتَاءِ التَّائِيثِ السَّاكِنَةِ

"*Isim* diketahui dengan *Khafdh* (berharakat kasroh), *tanwin* dan masuknya *Alif-lam*. Dan *Fiil* diketahui dengan lafadz *سَوْفَ*, *قَدْ*, *سَ*, dan dimasuki *Ta Ta'nits* yang mati"

Pernyataan dari kaidah di atas akan sulit dimengerti oleh peserta didik tanpa adanya penjelasan yang lengkap. Dengan metode Al-Fahmu, kaidah tersebut dapat disederhanakan dengan membandingkan, yaitu dengan memberikan contoh isim lalu membandingkannya dengan fiil dan sebaliknya dengan menampilkan kolom perbandingan disertai ciri lainnya yang belum disebutkan

Tabel 1.

Ciri *isim* dibandingkan dengan *fiil*

No	Ciri	Contoh	Perbandingan dengan <i>fi'il</i> (Tidak Mungkin)
1	Berakhiran <i>Kasroh</i>	القَلَمُ - مَدْرَسَةٌ	ضَرَبَ - يَضْرِبُ
2	Bertanwin (ـَـ) )	كِتَابٌ - هُدًى	نَصَرَ - يَنْصُرُ
3	Ber <i>Alif-Lam</i>	الفِصْلُ - الْفَتْحُ	الْفَتْحُ - الْيَفْتَحُ
4	Didahului huruf <i>jar</i>	إِلَى الْمَسْجِدِ	إِلَى ضَرْبٍ
5	Didahului huruf <i>Qosam*</i>	وَالْعَصْرِ	وَفَتْحٍ

Tabel 2.

Ciri *fiil* dibandingkan dengan *isim*

No	Ciri	Contoh	Perbandingan dengan <i>isim</i> (Tidak Mungkin)
1	Didahului <i>قَدْ</i>	قَدْ عَلِمَ - قَدْ قَامَتْ	قَدْ كَتَبَ - قَدْ فَصَلَ
2	Didahului <i>سَ</i>	سَيَقُولُ - سَيَأْذِبُ	سَمَكْتَبٌ - سَقِرْطَاسٌ
3	Didahului <i>سَوْفَ</i>	سَوْفَ تَعْلَمُونَ	سَوْفَ بَيْتٍ
4	Didahului <i>تَاءِ التَّائِيثِ السَّاكِنَةِ</i>	قَرَأْتُ - جَلَسْتُ	كِتَابْتُ - قَلَمْتُ

#### b. Menyederhanakan Macam-macam *i'rob* yang Ada di *Isim* dan *Fiil*.

*I'rob* (perubahan) dalam suatu kata memiliki 4 bentuk yaitu : *Rofa*, *Nashab*, *Jar* dan *Jazm*. Namun tidak semua jenis *I'rob* di atas dimiliki oleh *isim* dan *fiil*.

Di dalam kitab *Al-Ajurrumiyyah* disebutkan :

فِي الْأَسْمَاءِ مِنْ ذَلِكَ : الرَّفْعُ وَالتَّنْصِبُ وَالْخَفْضُ وَلَا جَزْمَ فِيهَا

فِلْأَفْعَالٍ مِنْ ذَلِكَ : الرَّفْعُ وَالنَّصْبُ وَالْجَزْمُ وَلَا خَفْضَ فِيهَا

Di dalam isim terdapat i'rob rofa, nashab, jar tanpa jazm.

Di dalam fiil terdapat i'rob rofa, nashab, jazm tanpa jar.

Maksud dari kaidah di atas tidak dapat langsung dicerna oleh peserta didik tanpa adanya contoh dan perbandingan dari *isim* dan *fiil*. Dalam metode Al-Fahmu kaidah di atas dapat disederhanakan dengan bantuan kolom disertai contoh dasarnya.

Tabel 3.

Macam-macam jenis I'rob yang terdapat pada *isim* dan *fiil*

الفِعْلُ				الاسْمُ			
الْجَزْمُ	الْجَرُّ	النَّصْبُ	الرَّفْعُ	الْجَزْمُ	الْجَرُّ	النَّصْبُ	الرَّفْعُ
لَمْ يَضْرِبْ	يَضْرِبُ	أَنْ يَضْرِبَ	يَضْرِبُ	الْكِتَابُ	الْكِتَابِ	الْكِتَابِ	الْكِتَابُ

### c. Menyederhanakan Ciri Isim mu'rob dan Fiil Mu'rob

*Isim* dan *fiil mu'rob* adalah *isim* atau *fiil* yang dapat berubah. Perubahan tersebut terjadi pada harokat atau hurufnya. Untuk menentukan ciri dari *isim* atau *fiil mu'rob* tersebut biasanya dengan menghafal dari kaidah yang ada di kitab. Dalam kitab *An-Nahwu Al-Wadhah* yang menyebutkan jenis *isim* kemudian menyebutkan cirinya, seperti yang disebutkan :

- يُرْفَعُ الْمُتَنَّى بِالْأَلِفِ, وَيُنْصَبُ وَيَجْرُ بِالْيَاءِ
- جَمْعُ الْمَذْكَرِ السَّالِمِ يُرْفَعُ بِالْوَاوِ, وَيُنْصَبُ وَيَجْرُ بِالْيَاءِ
- جَمْعُ الْمَوْثِقِ السَّالِمِ يُرْفَعُ بِالضَّمَّةِ, وَيُنْصَبُ وَيَجْرُ بِالْكَسْرَةِ
- الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ تُرْفَعُ بِالْوَاوِ, وَتُنْصَبُ بِالْأَلِفِ, وَتُجْرُ بِالْيَاءِ

- *Mutsanna* dirofa'kan dengan alif, dinashobkan dan dijarakan dengan ya
- *Jama mudzakar salim* dirofa'kan dengan wawu, dinashobkan dan dijarakan dengan ya
- *Jama mu'annats salim* dirofa'kan dengan dhommah, dinashobkan dan dijarakan dengan kasroh
- *Al-afal khomsah* (*fiil* yang 5) dirofa'kan dengan wawu, dinashobkan dengan alif, dijarakan dengan ya

Kaidah di atas dapat disederhanakan dengan membandingkan perbedaan bentuk perubahan dari sisi harokat atau hurufnya dalam keadaan *rofa*, *nashob*, *jar* dan *jazm*. Contoh :

1. Perubahan *isim mufrod* : الْكِتَابُ - الْكِتَابِ - الْكِتَابِ

Perbedaannya pada harokat *dhommah*, *fathah* dan *kasroh*

Maka, harokat tersebutlah yang menjadi ciri dari *isim mufrod*

2. Perubahan *isim mutsanna*: الْكِتَابَانِ - الْكِتَابَيْنِ - الْكِتَابَيْنِ

Perbedaannya pada huruf *Alif*, *ya* dan *ya*

Maka, huruf tersebutlah yang menjadi ciri dari *isim mutsanna*

Untuk memahami lebih lanjut tentang hal ini, kami buat gambaran tabel sebagai berikut :

Tabel 4.

Perubahan sebagian *isim mu'rob* dan penentuan cirinya

الْجَرُّ		النَّصْبُ		الرَّفْعُ		
Ciri	Contoh	Ciri	Contoh	Ciri	Contoh	
ـ	الْكِتَابِ	ـ	الْكِتَابِ	ـ	الْكِتَابِ	المُفْرَدُ
الْيَاءُ	رَجُلَيْنِ	الْيَاءُ	رَجُلَيْنِ	الْأَلِفُ	رَجُلَانِ	الْمُتَنَّى ١
الْيَاءُ	الْمُسْلِمِينَ	الْيَاءُ	الْمُسْلِمِينَ	الْوَاوُ	الْمُسْلِمُونَ	جَمْعُ الْمَذْكَرِ السَّالِمِ ٢

٣	جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ	المُسْلِمَاتِ	ـُ	المُسْلِمَاتِ	ـِ	المُسْلِمَاتِ
٤	الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ	أَبُوكَ	الْوَاوُ	أَبَاكَ	الْأَلْفُ	أَبِيكَ

**d. Menyederhanakan Mabninya fiil madhi**

Fiil madhi bentuknya mabni (tetap), artinya ia tidak mengalami perubahan jika ada amil yang masuk ke dalamnya. Penentuan tentang mabninya fiil madhi kerap difahami karena menghafal suatu kaidah. Seperti kaidah yang disebutkan dalam kitab *Al-Nahwu Al-Wahih* berikut ini :

الفِعْلُ الْمَاضِي يُبْنَى عَلَى الْفَتْحِ إِلَّا :  
 إِذَا اتَّصَلَتْ بِهِ وَאוُ الْجَمَاعَةِ : فَيُبْنَى عَلَى الضَّمِّ  
 أَوْ اتَّصَلَتْ بِهِ التَّاءُ الْمُتَحَرِّكَةُ، أَوْ نُونُ النِّسْوَةِ، أَوْ "نَا" الدَّالَّةُ عَلَى الْفَاعِلِ : فَيُبْنَى عَلَى السُّكُونِ

Fiil Madhi mabni dengan fathah. Kecuali :

Jika bersambung dengan wawu jama'ah = maka mabni dengan dhommah

Jika bersambung dengan Ta mutaharrikah, Nun Niswah dan NA Fail = maka mabni dengan sukun

Dari kaidah di atas dalam menentukan mabninya fiil madhi, dapat disederhanakan hanya dengan melihat harokat dari huruf asli yang terakhir.

Tabel 5

Penentuan mabninya fiil madhi

الكلمة	مبني على	الكلمة	مبني على	الكلمة	مبني على
فَتَحْتُ	السُّكُونِ	فَتَحْتُ	السُّكُونِ	فَتَحَ	الْفَتْحِ
فَتَحْنَا	السُّكُونِ	فَتَحْنَا*	السُّكُونِ	فَتَحَا	الْفَتْحِ
		فَتَحْنَا	السُّكُونِ	فَتَحُوا	الضَّمِّ
		فَتَحْتُ	السُّكُونِ	فَتَحْتُ	الْفَتْحِ
		فَتَحْنَا*	السُّكُونِ	فَتَحْنَا	الْفَتْحِ
		فَتَحْنَا	السُّكُونِ	فَتَحْنَا	السُّكُونِ

NB : Huruf asli yang terakhir adalah huruf ح

**e. Menyederhanakan Kategori Al-Af'alul Khomsah**

Al-Af'alul khomsah adalah 5 fiil mu'rob (berubah) yang terdapat pada fiil mudhori. Perubahannya berupa nun yang tetap dan dibuang. Dalam penentuan al-af'alul khomsah biasanya berdasarkan kaidah seperti yang disebutkan dalam kitab *Al-Nahwu Al-Wadhah* yaitu :

الأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ هِيَ : كُلُّ مُضَارِعٍ اتَّصَلَتْ بِهِ أَلْفٌ اثْنَيْنِ أَوْ وَاوُ الْجَمَاعَةِ أَوْ يَاءُ الْمُخَاطَبَةِ

Al-Af'alul Khomsah adalah :

Setiap fiil mudhori yang bersambung dengan Alif itsnaini, wawu jama'ah dan ya mukhatabah

Kaidah di atas dapat disederhanakan yaitu dengan pernyataan bahwa al-af'alul khomsah adalah setiap fiil mudhori yang diakhiri dengan huruf illat ( ي - و - ان ) dan nun, atau setiap fiil mudhori yang berakhiran ان - ون - ين

يَفْتَحُونَ (٢)	يَفْتَحُونَ (٤)	تَفْتَحَانِ (٣)	تَفْتَحَانِ (٣)	تَفْتَحِينَ (٥)	أَفْتَحُ
يَفْتَحَانِ (١)	تَفْتَحُونَ (٣)	تَفْتَحَانِ (٣)	تَفْتَحَانِ (٣)	تَفْتَحِينَ (٥)	أَفْتَحُ
يَفْتَحُونَ (٢)	تَفْتَحُونَ (٤)	تَفْتَحَانِ (٣)	تَفْتَحَانِ (٣)	تَفْتَحِينَ (٥)	أَفْتَحُ

NB :

Dari 14 Bentuk *tashrifan* di atas, yang termasuk *al-Af'alul khomsah* ada 7. Namun, ada 3 kata yang bentuknya sama dari *dhomir* yang berbeda.

**f. Menyederhanakan Penentuan *Ma'dud* dan Kata “Ribu” dengan Rumus**

Materi tentang bilangan dalam ilmu Nahwu termasuk salah satu materi yang dianggap sulit oleh peserta didik terutama menentukan bentuk *ma'dudnya* yang berkedudukan sebagai *tamyiz*. Kaidah *ma'dud* yang disebutkan dalam kitab *Al-Nahwu Al-Wadhih* adalah sebagai berikut :

تَمْيِيزُ الْعَدَدِ يَجِبُ : جَرُّهُ جَمْعًا مَعَ الثَّلَاثَةِ وَالْعَشْرَةِ وَمَا بَيْنَهُمَا, وَنَصْبُهُ مُفْرَدًا مَعَ أَحَدٍ وَعَشْرٍ وَتِسْعَةٍ وَتِسْعِينَ وَمَا بَيْنَهُمَا, وَجَرُّهُ مُفْرَدًا مَعَ الْمِائَةِ وَالْأَلْفِ

*Tamyiz-nya 'Adad (Ma'dud):*

(Bentuknya) *Jar - Jama'* untuk angka 3 dan 10 dan diantara keduanya

(Bentuknya) *Nashob - Mufrod* untuk angka 11 dan 99 dan diantara keduanya. (Bentuknya)

*Jar - Mufrod* untuk angka 100 dan 1.000

Kaidah *ma'dud* di atas dapat disederhanakan dengan rumus JIN-MAN-MIN ( جِ مَا مِ )

- Rumus جِ maksudnya *جمع - مجرور* untuk *ma'dud* yang angkanya 3-10
- Rumus مَا maksudnya *منصوب - مفرد* untuk *ma'dud* yang angkanya 11- 99
- Rumus مِ maksudnya *مجرور - مفرد* untuk *ma'dud* dengan kelipatan 100

Bilangan	Contoh 1	Contoh 2	Rumus <i>Ma'dud</i>
Rumus 1 3-10	ثَلَاثَةٌ كُتِبَ	خَمْسُ سَبُورَاتٍ	جَمْعٌ - مَجْرُورٌ (جِ)
Rumus 2 11-99	ثَلَاثَةٌ عَشْرَ كِتَابًا	سِتُّ عَشْرَةَ سَبُورَةً	مُفْرَدٌ - مَنْصُوبٌ (مَا)
Rumus 3 Kelipatan 100	مِائَةٌ كِتَابٍ	أَلْفُ سَبُورَةٍ	مُفْرَدٌ - مَجْرُورٌ (مِ)

Rumus di atas juga dapat digunakan untuk menentukan kata “ribu”

Bilangan	Contoh 1	Contoh 2	Rumus
Rumus 1 3-10	عَشْرَةُ أَلْفٍ	خَمْسَةُ أَلْفٍ	جِ
Rumus 2 11-99	خَمْسَةَ عَشَرَ أَلْفًا	عِشْرُونَ أَلْفًا	مَا
Rumus 3 Kelipatan 100	مِائَةٌ أَلْفٍ	خَمْسُمِائَةِ أَلْفٍ	مِ

**g. Menyederhanakan *Mengi'rob* dengan Rumus**

*Mengi'rob* adalah mendeskripsikan kedudukan suatu kata. Contoh *mengi'rob* yang disampaikan di kitab *Al-Nahwu Al-Wadhih* berupa contoh langsung tanpa adanya informasi cara *mengi'rob* tersebut. Adanya perbedaan *mengi'rob* dalam suatu kata membuat para peserta didik merasa kesulitan sehingga yang ada di benak mereka beranggapan bahwa *mengi'rob* adalah dengan cara menghafalkan.

Contoh salah satu kata yang berkedudukan sama (*mubtada*) tetapi memiliki cara *mengi'rob* yang berbeda.

الْكِتَابُ جَمِيلٌ = الْكِتَابُ : مُبْتَدَأٌ - مَرْفُوعٌ - وَعَلَامَةٌ رَفَعَهُ ضَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ  
هُوَ تَلْمِيذٌ = هُوَ : ضَمِيمٌ بَارِزٌ مُنْفَصِلٌ - مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ - فِي مَحَلِّ رَفَعٍ - لِأَنَّهُ مُبْتَدَأٌ

Dalam metode Al-Fahmu, *mengi'rob* dapat disederhanakan dengan rumus berikut ini

**1. Rumus *Mengi'rob* Isim Mu'rob**



Caranya dengan memberikan stimulasi pertanyaan berikut ini :

- Apa kedudukannya?
- Apa *I'robnya*?
- Apa ciri *I'robnya*?
- Kategori *isim* apa?
- Keterangan sebagai *mudhof* (jika sebagai *mudhof*)

Ket	Kategori	Ciri	<i>I'rob</i>	Kedudukan	Kalimat
-	وهو مفردٌ	وعلامة رفعه : ضمة ظاهرة	مرفوعٌ	مبتدأ	الكتاب جميلٌ
-	وهو جمع التكرير	وعلامة نصبه : فتحة ظاهرة	منصوبٌ	مفعولٌ به	قرأ الأب الكتاب
وهو مضاف	وهو مفردٌ	وعلامة جرّه : كسرة ظاهرة	مجرورٌ	اسمٌ مجرورٌ	إلى أستاذك

## 2. Rumus Mengi'rob Isim Mabni

Caranya dengan memberikan stimulasi pertanyaan berikut ini :

- Jika *dhomir muttasil*) Bentuknya apa?
- Kategori *isim mabni* apa?
- Mabni* dengan *harokat* apa?
- Menempati *I'rob* apa?
- Mengapa ia menempati *I'rob* tersebut?

Mengapa	Menempati	<i>Mabni</i>	Kategori	Bentuknya	Contoh
لأنه مبتدأ	في محل رفع	مبني على الفتح	ضمير بارز منفصل	-	هو تلميذ
لأنه مضاف إليه	في محل جر	مبني على الكسر	ضمير بارز متصل	كاف المخاطب	كتابك
لأنه فاعل	في محل رفع	مبني على السكون	ضمير بارز متصل	واو الجماعة	ضربوا

## 3. Rumus Mengi'rob Fiil Mu'rob

Caranya dengan memberikan stimulasi pertanyaan berikut ini :

- Fi'il* apa?
- Apa *I'robnya*+Sebabnya?
- Apa ciri *I'robnya*? (tambah keterangan jika ia *al-af'alul khomsah*)

Ciri <i>I'robnya</i> ?	<i>I'robnya</i> + Sebabnya	<i>Fi'il</i>	Contoh	ن
وعلامة رفعه : ضمة ظاهرة	مرفوعٌ لتجرده عن أحد النواصب أو الجوازم	فعلٌ مضارعٌ	يذهب الفلاح	١
وعلامة نصبه : فتحة ظاهرة	منصوبٌ بحرف نصب (أن)	فعلٌ مضارعٌ	أن يذهب الفلاح	٢
وعلامة جزمه : سكونٌ ظاهرة	مجزومٌ بحرف جزم (لم)	فعلٌ مضارعٌ	لم يذهب الفلاح	٣

## 4. Rumus Mengi'rob Fiil Mabni

Caranya dengan memberikan stimulasi pertanyaan berikut ini :

- Fi'il* apa?
- Mabni* dengan *harokat* apa?

<i>Mabni</i>	<i>Fi'il</i>	Contoh	ن
مبني على الفتح	فعلٌ ماضٍ	ذهب الفلاح	١
مبني على السكون	فعلٌ الأمر	إذهب!	٢

## 5. Rumus Mengi'rob Huruf

Caranya dengan memberikan stimulasi pertanyaan berikut ini :

a. Huruf apa? + fungsinya (jika perlu)

b. *Mabni* dengan *harokat* apa?

<i>Mabni</i> dengan <i>Harokat</i> apa?	Fungsinya (jika perlu)	Huruf Apa?	Contoh	ن
مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ	-	حَرْفُ جَزْ	إِلَى الْمَدْرَسَةِ	١
مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ	تَنْصِبُ الْإِسْمِ وَتَرْفَعُ الْخَبَرَ	حَرْفُ نَصْبٍ وَ تَوْكِيدٍ	إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ	٢

## 4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Al-Fahmu* lebih efektif dalam menyederhanakan pembelajaran *Nahwu* dibandingkan dengan metode tradisional. Dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami, memberikan perhatian pada konteks dan makna, serta mengurangi ketergantungan pada hafalan, metode ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata bahasa Arab secara lebih menyeluruh. Oleh karena itu, *Al-Fahmu* dapat menjadi alternatif yang baik dalam pengajaran *Nahwu*, terutama untuk siswa yang mengalami kesulitan dengan pendekatan tradisional.

Penyederhanaan kaidah dalam *Al-Ajurrumiyyah* dan *Al-Nahwu Al-Wadhih* dengan metode *Al-Fahmu* ini dibuat hanya sebagai pembandingan saja. Peserta didik bisa tetap menggunakan kitab *Al-Ajurrumiyyah* dan *Al-Nahwu Al-Wadhih* dalam proses pembelajarannya karena di kitab tersebut memiliki kelebihan masing-masing dibandingkan dengan kitab lainnya. Buku *Nahwu Al-Fahmu* juga memiliki kekurangan diantaranya minim kosakata (atau juga sebagai kelebihan karena menggunakan kosakata dasar dalam pembahasannya). Yang perlu ditekankan kepada para pengajar bahwa mempelajari *Nahwu* tidak menitikberatkan kepada hafalan karena akan menghabiskan waktu yang lama dalam memahami. Di dalam zaman yang instan ini, perlu kiranya para pengajar dapat berinovasi menghadirkan atau menyampaikan metode-metode baru yang lebih mudah, cepat dan sistematis. Meskipun begitu, metode *Al-Fahmu* bukanlah metode yang terbaik karena pada setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jarim, Ali & Amin, Musthofa. 1954. *An-Nahwu Al-Wadhih*. Mesir: Dar Al-Ma'arif
- Hakim, A. R. (2013). *Jurnal al-Maqoyis, vol. 1 No. 1, Jan-Juli 2013 Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu pada abad 20 Oleh: Arif Rahman Hakim. 1(1)*.
- Holilulloh, A. (2020). *Kontribusi Pemikiran Nahwu Imam S i bawah dan*.
- Khasanah, U. (2021). Manajemen Pembelajaran Nahwu Shorof Di Pondok Pesantren Apik Kesugihan. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial, 5(1)*, 107–133. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i1.291>
- Kusumawardani, E. S. (2022). *Implementasi metode lalaran nadzham dalam pembelajaran ilmu nahwu di pondok pesantren al- barkah al-islamiah tangerang selatan. 2(2)*.
- Mariyam, S. (2021). Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhul Huda. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2(1)*, 71. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i1.2828>
- Mawaddah, S. L. (2022). Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon di Era Modern. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 4(2)*, 102–119. <https://doi.org/10.18196/mht.v4i2.12976>
- Mizan, A., Abdul, R., Mannan, J., & Hidayah, M. S. (2022). *View of Pendampingan Pembelajaran Kaidah Nahwu dengan Kitab Al-Ajurumiyah di Pondok Pesantren Darus Sibyan Jombang Jember. 2(1)*, 46–51. <http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/An-Nuqthah/article/view/1026/493>
- Muizzuddin, M. (2017). *Implementasi metode qiyasiyah terhadap kemampuan santri dalam memahami kitab al-jurumiyah. 22(2)*, 184–206.
- Mulyadi, M. (2020). Metode Qawa'id dan Tarjamah dalam Memahami Kitab Kuning. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam, 5(01)*, 25–42. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.143>
- Nashoih, A. K., & Darmawan, M. F. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif Untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab, 3(2)*, 335. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1008>
- Nasir, M. M. (2019). *Penggunaan an Nahwu At Thatbiqi Dalam Kemahiran Raden Intan Lampung 1440 H / 2019 M*.
- Nisa Fahmi Huda. (2020). *Penggunaan Media Spinning Wheel Dalam Pembelajaran*

- Qawaid Nahwu. *Studi Arab*, 11(2), 87–100. <https://doi.org/10.35891/sa.v11i2.2390>
- Raya, I. P., Fitriani, W., Afni, N., Pd, M. I., Raya, I. P., Raya, I. P., & Raya, I. P. (n.d.). *NAHWU SHOROF DI MI DARUL ULUM PALANGKA RAYA Kegiatan Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung ”. Berdasarkan penelitian tersebut penguatan karakter religius dapat melalui muatan pembelajaran yang lainnya.*
- Rizal, M., Abdurrahman, M., & Sopian, A. (2021). Sumber Landasan dalam Merumuskan kaidah-kaidah Nahwu dan Signifikansinya untuk Pembelajaran Bahasa Arab. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 4(2), 208. <https://doi.org/10.22373/jie.v4i2.9443>
- Roji, F. (2020). Pembaharuan Nahwu menurut Shauqi Dhaif dan Ibrahim Musthafa. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i1.6146>
- Ronny Mahmuddin, & Chamdar Nur. (2020). Teknik Pembelajaran Ilmu Nahwu Berdasarkan Teori Integrasi. *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 6(1), 136–144. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v6i1.112>
- Saefullah, A. (2023). *Tentang al-fahmu*. [www.al-fahmu.com](http://www.al-fahmu.com)
- Sehri, A. (2010). Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab. *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.24239/jsi.v7i1.108.47-60>
- Ulum, B. (2021). METODE MENGHAFAKAL NADZOM CEPAT:(Studi di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri). *Jurnal Pusaka*, 11(2), 13–19. [https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/view/646%0Ahttps://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/download/646/463](https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/646%0Ahttps://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/download/646/463)